

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar**

**Application of the Problem Based Learning Learning Model to Improve Learning Outcomes of Dribbling Basketball in Class VIII-I Students 1<sup>st</sup> Junior High School Karanganyar**

**Taufan Susilo Aji<sup>1</sup>, Agus Margono<sup>1</sup>, Ahmad Septiandika Adirahma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri. Sumber data berasal dari guru, peserta didik, dan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil analisis data yang terjadi pada pratindakan ke siklus I, dan siklus I ke siklus II dapat disampaikan sebagai berikut: Pada pratindakan hasil belajar *dribbling* bola basket pada aspek kognitif yang tuntas adalah 11 peserta didik dengan persentase 36%, sedangkan pada aspek psikomotor jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 peserta didik dengan persentase 50% dan pada aspek afektif jumlah peserta didik yang tuntas adalah 30 peserta didik dengan persentase 100%, kemudian pada siklus I hasil belajar *dribbling* bola basket pada aspek kognitif jumlah peserta didik yang tuntas adalah 18 peserta didik dengan persentase 60%, sedangkan pada aspek psikomotor jumlah peserta didik yang tuntas adalah 23 peserta didik dengan persentase 76%, selanjutnya pada siklus II hasil belajar *dribbling* bola basket pada aspek kognitif jumlah peserta didik yang tuntas adalah 24 peserta didik dengan persentase 80%, sedangkan pada aspek psikomotor jumlah peserta didik yang tuntas adalah 27 peserta didik dengan persentase 90%. Hasil belajar *dribbling* bola basket sudah mencapai target yang ditentukan sehingga tindakan dapat dihentikan pada siklus II. Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Dribbling* Bola Basket, *Problem Based Learning*

**Abstract**

*The research objective was to improve outcomes learning dribbling basketball through implementation Problem Based Learning models on students class VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar in the Academic Year 2021/2022. This research is a classroom action research (CAR). This research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research subjects were students of class VIII SMP Negeri 1 Karanganyar, totaling 30 students consisting of 14 male students and 16 female students. Sources of data come from teachers, students, and researchers. Data collection techniques are observation, interviews, tests, and documentation or archives. The validity of the data*

*using triangulation techniques consisting of method triangulation, source triangulation, and data triangulation. Data analysis used descriptive qualitative analysis techniques with percentage techniques to see trends that occurred in physical education learning activities. The results of data analysis that occurred in the pre-action to cycle I, and cycle I to cycle II can be conveyed as follows: In the pre-action basketball dribbling learning outcomes in the cognitive aspect that were completed were 11 students with a percentage of 36%, while in the psychomotor aspect the number of students 15 students who completed were 15 students with a percentage of 50% and in the affective aspect the number of students who completed was 30 students with a percentage of 100%, then in the first cycle of basketball dribbling learning outcomes on the cognitive aspect the number of students who completed was 18 students with the percentage of 60%, while in the psychomotor aspect the number of students who completed was 23 students with a percentage of 76%, then in the second cycle of basketball dribbling learning outcomes in the cognitive aspect the number of students who completed was 24 students with a percentage of 80%, while On the psychomotor aspect, the number of students who have completed is 27 students with a percentage of 90%. The results of basketball dribbling learning have reached the specified target so that the action can be stopped in cycle II. From the results of the data analysis above, it can be concluded that learning through the Problem Based Learning model can improve basketball dribbling learning outcomes for class VIII-Istudents of SMP Negeri 1 Karanganyar in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Basketball Dribbling, Problem Based Learning Model*

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v20i2.72292>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh manusia atau anggota masyarakat secara sistematis melalui berbagai bentuk kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mendapatkan peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan memperoleh jiwa yang bugar serta dapat membentuk karakter dalam diri masing-masing manusia. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai bentuk compositions pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengetahuan dan keterampilan gerak.

Pada satu subsistem pendidikan yang telah dinyatakan secara umum bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan dan pembangunan stabilitas akademik yang nantinya akan memajukan potensi akademik baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan, sehingga akan terwujudnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya. Merubah serta menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kondisi belajar supaya hasil belajar meningkat. Pada kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari strategi model pembelajaran yang bertujuan untuk membangun perubahan dalam pendidikan disekolahan.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran supaya kondisikelas dan hasil belajar semakin maksimal maka tergantung dari peran guru bagaimana mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas atau di lapangan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masing-masing model pembelajaran dapat diterapkan tetapi harus sesuai dengan kondisi yang di alami oleh peserta didik, sehingga dalampenggunaan model pembelajaran tidak boleh asal-asalan.

Strategi penerapan model pembelajaran dapat dikatakan sudah berhasil apabila penerapan model pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan peserta didik dapat mengikutinya dengan senang serta penuh keyakinan dalam memahami isi materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Dari hal ini guru merupakan kunci dari keberhasilan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peserta didik adalah penentu dari keberhasilan dalam hasil belajar dikelasnya. Oleh karena itu, guru harus lebih dinamis dan imajinatif dalam mengawasi kondisi kelas agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas berjalan dengan baik. Salah satu aspek penting terhadap pembelajaran pendidikan jasmani terkait dengan kondisi peserta didik adalah minat peserta didik dalam belajar pendidikan jasmani.

Persoalan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah perbedaan minat, karena pendidikan jasmani terdapat tiga ranah yang harus dikuasai peserta didik yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Dengan adanya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka peran seorang guru pendidikan jasmani sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Karanganyar dengan materi bola basket untuk peserta didik kelas VIII, materi pokok dalam pembelajarannya berupa *dribbling* bola basket.

Pada saat akan memulai pembelajaran di kelas guru sudah mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam pembelajaran mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlansung. RPP yang digunakan dalam pembelajaran terlihat sudah disusun dengan sangat baik, namun pada pelaksanaanya guru belum memaksimalkan penggunaan model pembelajaran dengan maksimal, sehingga banyak pesertadidik yang tidak serius dan tidak memahami dengan baik ketika guru memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini berdampak pada keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Keaktifan peserta didik yang kurang tersebut membuat mereka kesulitan untuk menerima materi pelajaran yang diajarkan guru sehingga hasilnya

kurang memuaskan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya maksimal, jadi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas peserta didik kurang aktif dan hasil belajar semakin turun, hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani kurang sepenuhnya bisa memahami keadaan peserta didik dan kurang maksimal dalam mengelola kondisi kelas.

Berdasarkan nilai murni ulangan harian seluruh kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 dapat dijelaskan bahwa tidak seluruh kelas VIII yang nilai rata-ratanya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) diangka 79. Nilai ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi gerak *dribbling* bola basket dapat ditentukan yang paling rendah nilai rata-ratanya sebagai berikut:

1. Kelas VIII-A dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 86,21 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 87,62 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
2. Kelas VIII-B dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 80,03 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 82,62 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
3. Kelas VIII-C dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 81,37 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 83,77 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
4. Kelas VIII-D dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 77,65 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 79,92 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
5. Kelas VIII-E dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 74,67 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 80,58 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
6. Kelas VIII-F dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 80,26 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 91,13 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
7. Kelas VIII-G dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 79,51 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 79,80 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
8. Kelas VIII-H dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 74,48 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 84,21 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
9. Kelas VIII- I dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 71,73 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 78,47 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.
10. Kelas VIII-J dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif sebesar 79,03 kemudian pada aspek psikomotor sebesar 81,02 dan selanjutnya pada aspek afektif sebesar 100.

Dari data rata-rata nilai ulangan harian pendidikan jasmani pada materi *dribbling* bola basket dapat dijelaskan bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian yang paling rendah terdapat pada kelas VIII-I dengan penilaian pada aspek kognitif memiliki rata-rata yaitu

sebesar 71,73 sehingga dapat dijabarkan bahwa persentasenya yaitu 36% (11 peserta didik), sedangkan persentase yang belum tuntas yaitu 63% (19 peserta didik), kemudian penilaian pada aspek psikomotor memiliki rata-rata yaitu sebesar 78,47 sehingga dapat dijabarkan bahwa persentasenya yaitu 50% (15 peserta didik), sedangkan persentase yang belum tuntas yaitu 50% (15 peserta didik), dan selanjutnya penilaian pada aspek afektif memiliki rata-rata yaitu sebesar 100 sehingga dapat dijabarkan bahwa persentasenya yaitu 100% (30 peserta didik). Dengan hasil rata-rata nilai ulangan harian yang belum mencapai/melebihi batas KKM yang sudah ditentukan, maka solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan dari pernyataan tersebut yaitu pada penerapan model pembelajarannya.

Melihat permasalahan di atas, maka akan dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada kelas VIII-I dengan tujuan untuk membantu guru dan memperbaiki hasil belajar *dribbling* bola basket. Dari model pembelajaran yang sebelumnya kurang maksimal maka model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar materi *dribbling* bola basket yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu guru untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan.

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada masalah sebagai data awal untuk ditindak lanjuti menjadi sebuah hasil dari perolehan data yang nantinya disatukan menjadi data yang akurat atas dasar sumber pengetahuan yang relevan. Alasan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* karena memiliki tujuan yaitu dapat membangun peserta didik untuk berfikir kritis, aktif, kreatif serta dapat mendorong peserta didik dalam menganalisis, mencari, menerapkan, dan memecahkan masalah yang sudah ditentukan atas dasar dari sumber pembelajaran dengan konsep materi pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa. Dari tujuan yang telah dijabarkan tersebut bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangatlah cocok untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang kurang maksimal, karena tujuan dari model pembelajaran tersebut sangat sama dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII-I di SMP Negeri 1 Karanganyar.

## **METODE**

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian ini

menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang diperuntukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah. Pendekatan

kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari perilaku yang diamati secara observasi. Pendekatan kualitatif di pakai untuk menganalisis hasil lembar observasi penilaian sedangkan pendekatan kuantitatif di pakai untuk mengerjakan data yang didapatkan dari menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil ujian tes yang diberikan kepada peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk menemukan sebuah informasi berupa data dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari orang yang memberikan informasi.
3. Tes digunakan untuk mendapatkan data dari hasil belajar peserta didik ketika melaksanakan tes pengetahuan dan tes keterampilan. Penjelasan dari masing-masing komponen tes yang akan diujikan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a. Tes pengetahuan

Tes pengetahuan merupakan tes yang dilakukan berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari kemudian dilakukan ujian berupa tes tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat mengetahui hasil belajar dari aspek pengetahuannya.

b. Tes keterampilan

Tes keterampilan merupakan tes yang dilakukan dengan melibatkan kemampuan peserta didik terhadap gerak spesifik dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bagus bentuk gerakannya dan tes ini dapat meningkatkan mental serta dapat menumbuhkan minat dan bakat mereka. Rute tes terampilan menggiring bola basket dilakukan dengan menggiring arah zig-zag (Nurhasan, 2010:175).

4. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari arsip dan dokumen pada saat berlangsungnya proses tindakan penelitian.

Teknik uji validitas data terhadap penelitian tindakan kelas ini menggunakan

triangulasi yang dapat dijelaskan yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk peningkatan validitas data terhadap penelitian ini. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh seorang peneliti padasaat mengumpulkan informasi atau data namun pada dasarnya triangulasi merupakan merupakan bentuk teknik yang digunakan untuk menarik suatu kebenaran dan kesimpulan data yang sangat akurat dalam sautu penelitian atau informasi yang diperoleh tidak dari satu sudut pandang saja

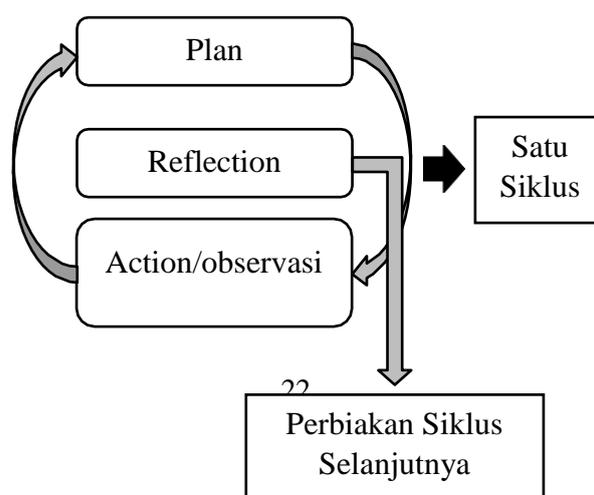
melainkan beragam sudut pandang, sehingga akan menghasilkan data yang benar-benar nyata. Triangulasi yang digunakan terhadap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

1. Triangulasi metode yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data sehingga hasilnya akan lebih akurat terhadap subjek seperti halnya observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai narasumber baik dari kepala sekolah, guru, rekan guru, peserta didik, dan orang tua/wali.
3. Triangulasi data yaitu pengumpulan data dari berbagai suasana seperti waktu, tempat, keberadaan/kondisi, dan jenis sehingga akan menghasilkan data yang sangat objektif.

Teknik analisis data yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dengan menggunakan teknik persentase yaitu dengan menganalisis pengumpulan data dari setiap kegiatan observasi dari awal pelaksanaan siklus hingga akhir pelaksanaan siklus dengan tujuan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Prosedur penelitian adalah suatu langkah dari pelaksanaan tindakan penelitian yang harus dilakukan dalam menerapkan metode pelaksanaan terhadap objek penelitian. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan tindakan yang berlanjut terhadap subjek penelitian. Perjalanan dari prosedur penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang didasari dari kondisi hasil belajar pesertadidik. Mengenai mekanisme prosedur penelitian bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses pengkajian dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dan siklus sebelumnya.

Mekanisme prosedur penelitian tindakan kelas dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Mekanisme Prosedur

Penelitian(Agus

Kristiyanto, 2010:55)

Pada penelitian tindakan kelas terhadap gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari keempat tahap tersebut merupakan langkah-langkah tindakan dari penelitian tindakan kelas yang kemudian

masuk ke dalam siklus. Siklus sendiri memiliki arti tersendiri yaitu suatu rangkaian proses kegiatan dalam tindakan yang dilakukan secara berulang, tepat, dan teratur serta didasari dengan perputaran waktu, sehingga dari siklus tersebut dapat membentuk sistem yang di dalamnya terdapat sebuah prosedur guna untuk menghubungkan dan mendukung dalam proses pelaksanaan tindakan dalam kegiatan. Karena setiap siklus terdiri dari empat tahap yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Kemudian apabila indikator dalam penelitian sudah tercapai bisa langsung ditarik kesimpulan terkait peningkatan target yang telah ditentukan, maka siklus dapat dihentikan. Jadi tidak ada ketentuan berapa siklus yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.

**HASIL****1. Data Pratindakan**

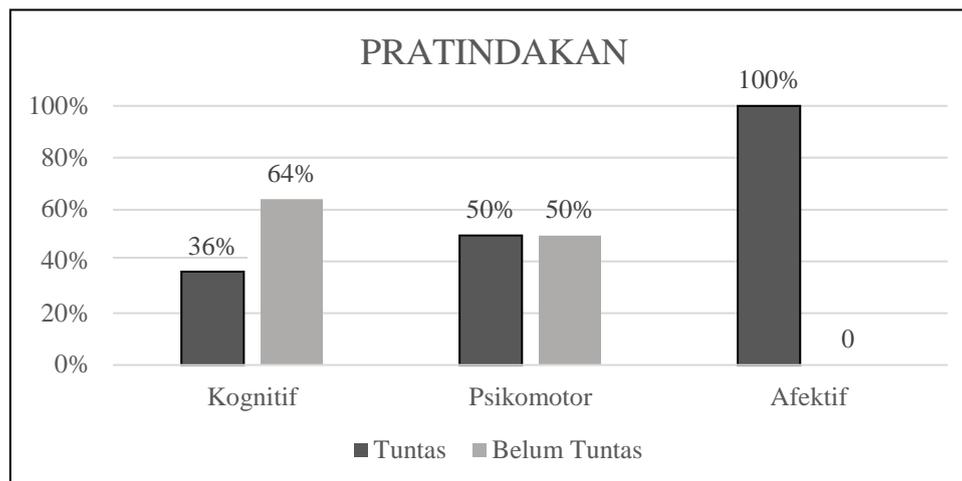
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan baru dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik dan membuat rencana serta pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukan penelitian, kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi *dribbling* bola basket masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat peserta didik yang kurang pada mata pelajaran tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan sudah sangat baik namun peserta didik masih belum bisa menerima dan menerapkan model pembelajaran tersebut kepada mata pelajaran pendidikan jasmani materi *dribbling* bola basket sehingga peserta didik mudah merasa cepat bosan, maka dari itu hasil belajar baik secara aspek kognitif dan aspek psikomotor sangat rendah. Sebelum dilakukan tindakan banyak sekali permasalahan-permasalahan pada kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti halnya

keaktifan dan kreatifitas peserta didik menurun serta peserta didik tidak

bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan tindakan terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data hasil belajar dribbling bola basket kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar pada data pratindakan.

PRATINDAKAN							
No.	Kriteria	Kognitif		Psikomotor		Afektif	
		$\Sigma$ Peserta Didik	Persentase	$\Sigma$ Peserta Didik	Persentase	$\Sigma$ Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	11	36%	15	50%	30	100%
2.	Belum Tuntas	19	64%	15	50%	0	0
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%



**Gambar 2.** Diagram batang hasil belajar *dribbling* bola basket pada aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar dalam pratindakan.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, rata-rata kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar, Jawa tengah adalah pada aspek kognitif 71,73 dengan persentase ketuntasan 36% dari yang tuntas 11 peserta didik dan yang belum tuntas 19 peserta didik, selanjutnya aspek psikomotor 78,47 dengan persentase ketuntasan 50% dari yang tuntas 15 peserta didik dan yang belum tuntas 15 peserta didik, serta pada aspek afektif 100 dengan persentase ketuntasan 100% dari yang tuntas 30 peserta didik. Nilai ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan nilai kemampuan belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

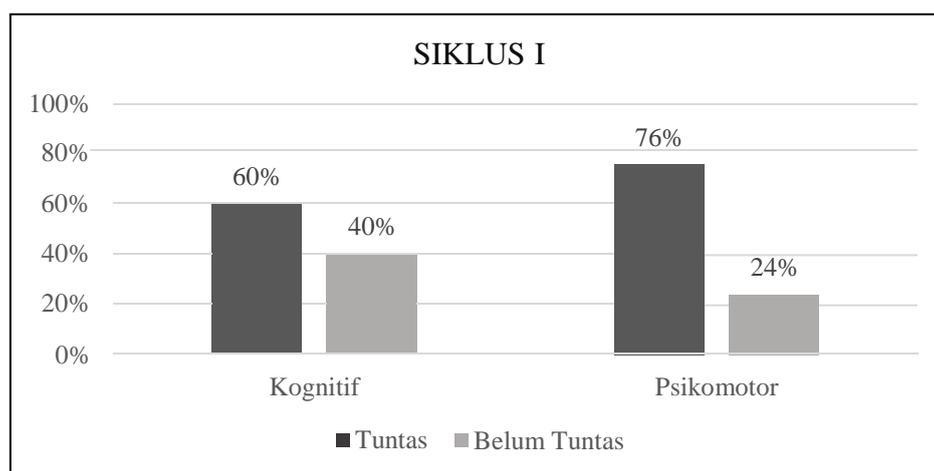
dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## 2. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan tindakan siklus I dalam proses pembelajaran. Berdasarkan jadwal yang ditentukan, maka proses pembelajaran pada tindakan siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 2 dan 9 April 2022, waktu pelaksanaan pukul 09.00-10.00 WIB di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar. Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik sesudah dilakukan tindakan siklus I terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data hasil belajar *dribbling* bola basket terhadap aspek kognitif dan aspek psikomotor kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar pada siklus I.

SIKLUS I					
No.	Kriteria	Kognitif		Psikomotor	
		$\Sigma$ Peserta Didik	Persentase	$\Sigma$ Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	18	60%	23	76%
2.	Belum Tuntas	12	40%	7	24%
Jumlah		30	100%	30	100%



**Gambar 2.** Diagram batang hasil belajar *dribbling* bola basket dalam aspek kognitif dan aspek psikomotor kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar pada siklus I.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar, Jawa Tengah mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada aspek kognitif 77,90 dengan persentase ketuntasan 60% dari peserta didik yang tuntas 18 dan yang belum tuntas 12, dan selanjutnya pada aspek psikomotor 83,36 dengan persentase ketuntasan 76% dari peserta didik yang tuntas 23 dan yang belum tuntas 7 peserta didik. Persentase ketuntasan kemampuan belajar peserta didik sudah termasuk ke dalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan belum mencapai persentase ketuntasan yang telah ditentukan. Selain itu, penilaian sikap terhadap minat belajar peserta didik juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap terhadap minat belajar peserta didik yang diamati terbagi menjadi tiga indikator yaitu:

**Tabel 3.** Penilaian Sikap Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Persentase
Jujur		
Disiplin	30	100%
Kerja Sama		

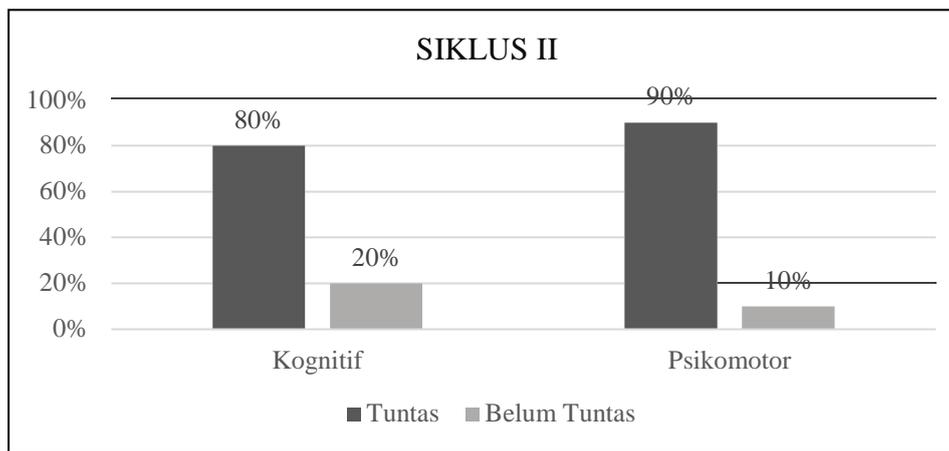
Berdasarkan tabel penilaian sikap siklus I di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar selama kegiatan siklus I ada pada kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 100% pada tiga kategori yang sudah ditentukan pada penilaian sikap dalam bentuk jurnal.

### 3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 dan 23 April 2022, waktu pelaksanaan 09.00-10.00 WIB di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar.

**Tabel 4.** Data hasil belajar *dribbling* bola basket dalam aspek kognitif dan aspek psikomotor kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar pada siklus II.

SIKLUS II					
No.	Kriteria	Kognitif		Psikomotor	
		Σ Peserta Didik	Persentase	Σ Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	24	80%	27	90%
2.	Belum Tuntas	6	20%	3	10%
Jumlah		30	100%	30	100%



**Gambar 3.** Diagram batang hasil belajar dribbling bola basket dalam aspek kognitif dan aspek psikomotor kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar pada siklus II.

Kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang sangat baik. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif 87,89 dengan persentase ketuntasan 80% dari yang tuntas 24 peserta didik dan yang belum tuntas 6 peserta didik, dan selanjutnya pada aspek kognitif 86,33 dengan persentase ketuntasan 90% dari yang tuntas 27 peserta didik dan yang belum tuntas 3 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik sudah ada pada kriteria yang terbilang sangat baik. Selain itu, penilaian sikap terhadap minat belajar peserta didik juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap terhadap minat belajar peserta didik yang diamati terbagi menjadi tiga indikator yaitu:

**Tabel 5.** Penilaian Sikap Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Persentase
Jujur		
Disiplin	30	100%
Kerja Sama		

Berdasarkan tabel penilaian sikap siklus II di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar selama kegiatan siklus II ada pada kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan 100% pada tiga kategori yang sudah ditentukan pada penilaian sikap dalam bentuk jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi *dribbling* bola basket.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar *dribbling* bola basket baik dari proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar pada kelas VIII-I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran pada materi *dribbling* bola basket yang awal mulanya bersifat membosankan dan hanya dianggap sebagai gerakan yang sepele, namun setelah diberikan tindakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menjadi proses pembelajaran yang begitu menyenangkan dan sangat menantang terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan penelitian terhadap siklus I pertemuan 1 merupakan titik awal tindak lanjut dari permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi *dribbling* bola basket oleh peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar. Dari permasalahan tersebut peneliti dan guru pendidikan jasmani melakukan diskusi guna untuk membahas dan mencari solusi pada permasalahan yang ada di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar. Siklus I pertemuan 1 pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dan dijelaskan tentang gerakan *dribbling* bola basket yang benar. Selain itu peserta didik juga diperkenalkan dan dijelaskan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi dalam tindakan penilaian siklus I pertemuan 1 dijelaskan bahwa peserta didik ketika mengikuti pembelajaran *dribbling* bola basket masih mempunyai beberapa kekurangan dan kelemahan dalam melakukan gerakan *dribbling* bola basket sehingga posisi gerakannya terlihat kurang baik dan benar. Kekurangan ini disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang kurang bisa menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, sehingga mereka pada saat melakukan gerakan *dribbling* bola basket rata-rata masih banyak yang kurang paham terhadap posisi perkenaan tangan dengan bola, posisi badan pada saat melakukan gerakan *dribbling*, dan posisi pandangan mata ketika melakukan gerakan *dribbling* bola basket. Karena pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih kebingungan terhadap gerakan *dribbling* bola basket dengan baik dan benar. Selain itu kelemahan yang berasal dari peserta didik yaitu mereka kurang fokus dan konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik ketika melakukan percobaan tidak begitu maksimal dan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik dan benar tetapi sudah merasa bisa dalam hal itu mereka menyepelkan materi pelajaran *dribbling* bola basket. Selanjutnya kelemahan dari guru yaitu sering memperpanjang waktu pelajaran dengan menambah waktu pelajaran pada saat memberikan tindakan evaluasi di akhir proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilalui.

Solusi yang baik untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 yaitu guru memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik supaya mereka selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran teori dan praktik pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap materi pelajaran *dribbling* bola basket, selain itu guru juga menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama rekan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru menanamkan sikap kerja sama pada saat melakukan kegiatan berkelompok supaya tercipta manusia yang berjiwa sosial yaitu saling membantu satu sama lain kepada temannya yang kesusahan/kesulitan ketika memperagakan gerakan *dribbling* bola basket. Selain memberikan solusi kepada peserta didik guru harus memperhatikan kondisi peserta didik ketika mengikuti dan melakukan gerakan *dribbling* bola basket. Hal itu dilakukan supaya teknik dan gerakan yang sudah digerakan oleh guru bisa diterpkan dengan baik dan benar, sehingga tidak tercipta hal yang sia-sia dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi pelajaran *dribbling* bola basket.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran terhadap siklus I pertemuan 2 ini sudah berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini sudah bisa memahami dan menyerap materi pelajaran *dribbling* bola basket. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusiasme peserta didik yang memiliki tujuan untuk bisa walaupun belum begitu maksimal. Pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar yang lumayan baik. Hal itu dilihat dari aspek kognitif yang tadinya 36% telah meningkat menjadi 60%, sedangkan untuk aspek psikomotor yang tadinya 50% telah meningkat menjadi 76%. Hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus I ini telah membuktikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah mampu berjalan dengan baik walaupun target capaian ketuntasan persentase masih di bawah 80% pada aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II merupakan penguatan materi terhadap tindakan siklus I. Pelaksanaan pada tindakan siklus II ini yaitu memperdalam dan memperjelas kembali materi pelajaran *dribbling* bola basket yang meliputi perkenaan pantulan bola dengan tangan, selanjutnya posisi badan ketika melakukan gerakan *dribbling*, dan posisi pandangan mata ketika melakukan gerakan *dribbling*. Pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar yang sangat baik. hal tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif yang tadinya 60% telah meningkat menjadi 80%, sedangkan untuk aspek psikomotor yang tadinya 76% telah meningkat menjadi 90%. Hasil persentase ketuntasan belajar terhadap siklus II telah membuktikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, sehingga target capaian persentase pada aspek kognitif, dan aspek psikomotor sudah melebihi target capaian ketuntasan di angka 80% dengan KKM di angka 79. Target capaian ketuntasan persentase 80% dan KKM 79 itu sudah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar. Jadi keberhasilan pada siklus II tidak

luput dari peranan seorang guru yang sepenuhnya memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik supaya tingkat keaktifan dan tingkat kreatifitas mereka meningkat, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* bola basket meningkat dengan sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII-I di SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 ini dilakukan dalam dua siklus dan tindakan penelitian ini berjalan dengan lancar. Penelitian tindakan kelas ini dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan tindakan, yang antara lain yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Observasi tindakan, dan (4). Refleksi dan revisi. Hasil penelitian ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar. Hasil keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini terlaksana dari pratindakan ke siklus 1 dan ke siklus 2. Pada analisis data sebelum penelitian dan sesudah penelitian diperoleh hasil dari kondisi awal pada penilaian aspek kognitif yang tuntas 11 peserta didik dengan persentase 36%, dan yang belum tuntas 19 peserta didik dengan persentase 64%, kemudian pada penilaian aspek psikomotor yang tuntas 15 peserta didik dengan persentase 50%, dan yang belum tuntas 15 peserta didik dengan persentase 50%. Selanjutnya sesudah diberi tindakan pada siklus 1 telah menuaikan hasil penilaian aspek kognitif yang tuntas 18 peserta didik dengan persentase 60%, dan yang belum tuntas 12 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian hasil penilaian pada aspek psikomotor yang tuntas 23 peserta didik dengan persentase 76%, dan yang belum tuntas 7 peserta didik dengan persentase 24%. Selanjutnya pada tindakan siklus 2 telah menuaikan hasil penilaian pada aspek kognitif yang tuntas 24 peserta didik dengan persentase 80%, dan yang belum tuntas 6 peserta didik dengan persentase 20%, kemudian hasil penialian pada aspek psikomotor yang tuntas 27 peserta didik dengan persentase 90%, dan yang belum tuntas 3 peserta didik dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapatmeningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada peserta didik kelas VIII-I SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **REFERENSI**

### ***Pustaka Primer (Jurnal)***

Arwih, M. Z. (2019). Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Pada Permainan Bola Basket Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2017 Fkip Uho. *Jurnal Ilmu*

*Keolahragaan*, 18(1), 146–153.

- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Nugroho, D. A., Kristyanto, A., & Purnama, S. K. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola melalui Media Visual pada Siswa SDLB-B (Tunarungu) SLB Negeri Sragen. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(1), 1–7.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369–379.
- Olpado, S. U., & Heryani, Y. (2017). Korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model problem based learning ( PBL ). *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 63–70.
- Sayogo, M. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Proses Pembelajaran Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Di Kelas X Smk Negeri Kudu Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 5(02), 250567.

Sudirman, & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MA Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *Journal on Education*, 01(02), 198–206.

Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.

### ***Buku Teks***

Anugrarista, E., & Riswandi, N. 2021. *Teknik dan Pembelajaran Dalam Permainan Bola Basket*. Bandung. Media Sains Indonesia.

FIBA Central Board. 2020. *Official Basketball Rules 2020 Basketball Equipment*. Switzerland. Di Akses Tgl 27 Maret 2020.

Husamah et al. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. UMM Press.

Lukyani, L., & Agustina, R.S. 2020. *Buku Jago Bola Basket*. Pamulang. Cemerlang.

Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung : FPOK UPI.

Octavia, S.A. 2020. *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

Suyono, & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.